

## **PENERAPAN PENDIDIKAN SENI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK**

Febryanto Blasius Keka Pulu<sup>1</sup>, Teofania Kristina Lola<sup>2</sup>, Maria Susanti Sawe<sup>3</sup>, Anjelina Pae Ede<sup>4</sup>, Dominikus Kaka Jodo<sup>5</sup>, Yunesti Katilda Wea<sup>6</sup>, Yuliana Cicilia Dewi<sup>7</sup>

Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti  
Email: [yasintamariafono@gmail.com](mailto:yasintamariafono@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan memberi kontribusi dalam proses pembelajaran yang dapat menyenangkan perasaan peserta didik, membuat peserta didik aktif, terciptanya kebersamaan antara peserta didik dengan guru, menumbuhkan kreativitas dan menyesuaikan pikiran perasaan dan Tindakan. Terkait dengan itu, maka Pendidikan seni merupakan suatu hal yang penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini merupakan salah satu tugas para pendidik untuk mewujudkan hal tersebut. Seni memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan, misalnya seni dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, dan kreativitas peserta didik. Melalui Pendidikan seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk kearah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik. Seni dalam Pendidikan merupakan bagian penting yang apabila dimanfaatkan secara efektif dan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.

**Kata Kunci: Seni, Pendidikan Seni, Kreativitas.**

### **Abstract**

Education contributes to the learning process which can please students' feelings, make students active, create togetherness between students and teachers, foster creativity and adjust thoughts, feelings and actions. Related to that, art education is an important thing to help students develop their creativity and potential within students. This is one of the tasks of educators to make this happen. Art has a very important role in education, for example art can affect the physical, mental and creative development of students. Through art education, students' behavior can be formed in a better direction because art can introduce values and norms that exist in society to students. Art in Education is an important part which, when used effectively, can make a valuable contribution in realizing educational goals.

**Keywords: Art, Art Education, Creativity.**

## **PENDAHULUAN**

Seni identik dengan keindahan, kesenangan, imajinasi, dan keterampilan. Ketika kita mendengar kata seni maka yang muncul dalam benak kita adalah suatu karya seni entah itu berupa benda, musik, bangunan, lukisan, atau benda-benda indah lainnya yang diproduksi oleh seorang seniman yang tentunya sangat berbakat dan memiliki kreativitas yang tinggi (Suhaya,2016).

Dewasa ini seni tidak hanya merupakan suatu karya yang hanya bisa dinikmati saja, akan tetapi seni juga memiliki beberapa fungsi seperti: fungsi rekreasi, komunikasi, industri, pengetahuan, hiburan dan lainnya (Suhaya, 2016). Beranjak dari beberapa fungsi seni tersebut, seni mulai di kembangkan dan dimasukkan dalam bidang pendidikan. Dengan berbagai fungsi tersebut, seni dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun kreativitas peserta didik. Pendidikan seni berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dapat terbentuk ke arah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik. Pada dasarnya setiap individu memiliki aspek keterampilan dan kecerdasanya masing-masing. Seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau mencurahkan segala kreativitasnya berdasarkan kehendak masing-masing orang itu sendiri. Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian. Selain untuk pengetahuan secara spesifik tujuan dari pendidikan seni diantaranya untuk pengembangan kreativitas dan keterampilan peserta didik (Soehardjo,2012).

Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Proses pendidikan seni di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan seni yaitu meningkatkan sensitivitas, kemampuan berekspresi dan kemampuan apresiasi, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan (Rusman, 2010). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, pendidik harus kompeten dalam melaksanakan perannya sebagai guru. Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Pendidikan Seni diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik untuk

mengembangkan kreativitas dan keterampilan, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih banyak berupa informasi atau keterangan-keterangan atau pemaparan suatu peristiwa yang diteliti. Teknik pengambilan data dilakukan secara observasi (pengamatan) dengan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun alasan penulis melakukan penelitian tersebut karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya sehingga peneliti langsung mengamati dan melakukan proses wawancara dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan telaah pustaka.

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan Tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan kata lain wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru pendidikan seni dan peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan**

Di bagian ini kita awali dengan mengulas apa itu pengertian pendidikan, sebelum memaparkan pengertian pendidikan seni penulis mengulas defenisi pendidikan secara umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Ki Hajar Dewantara (dalam Nurhayati, 2019), mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Pendidikan juga bisa dijalani melalui 2 hal yakni pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas sedangkan pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan

pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain.

### **Tujuan Pendidikan**

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang didesain dengan berbagai perangkat penunjang dalam rangka mencapai atau menghujutkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan secara spesifik berorientasi pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia, menghasilkan individu-individu yang cakap dan mampu berdaya saing dalam kehidupan lokal maupun global, di berbagai limit keilmuan. Seiring kemajuan keilmuan dan tantangan kehidupan manusia yang kesempurnaan dalam kehidupan. Sebagai komponen dari kebudayaan baik seni maupun semakin kompleks maka tumbuh dan berkembang juga disiplin pendidikan.

### **Seni**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusan dan keindahannya. Seni juga diartikan sebagai karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, dan ukiran. Sedangkan menurut Plato, seni adalah hasil tiruan alam. Pandangan ini menganggap bahwa suatu karya seni merupakan tiruan obyek atau benda yang ada di alam atau karya yang sudah ada sebelumnya. Nilai keindahan pada suatu karya seni didasarkan pada kesan keindahan yang ada di alam.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Nurhayati, 2019), Seni adalah suatu tindakan atau aktivitas dari perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bermula dari perasaan. Diidentikan dengan perasaan yang indah-indah yang akhirnya dapat dan sampai ke jiwa dan memiliki pengaruh emosional terhadap perasaan yang ditimbulkan dari melihat atau mendengar sebuah seni.

Macam-macam seni dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Seni Rupa**

Seni rupa adalah sebuah cara menampilkan keindahan dalam bentuk karya yang bisa dirasa, dilihat, diraba dan juga dinikmati. Dalam konteks ini, seni rupa hanya memfokuskan pada suatu karya yang memiliki rupa dan wujud, biasanya diaplikasikan ke dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, multimedia, dan lain-lain.

## **2. Seni Tari**

Seni tari merupakan bentuk seni yang identik dengan gerak tubuh sebagai bentuk keindahannya. Gerak ini berfungsi sebagai media mengkomunikasikan sesuatu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada kebahagiaan, kepuasan, baik itu dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton. Pada umumnya jenis seni tari seringkali digabungkan dengan seni musik. Seni tari sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu: Seni tari tradisional, Tari garapan.

## **3. Seni Musik**

Seni musik atau seni audio merupakan karya seni yang menggunakan bunyi kemudian diserap melalui indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa senang dan rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut. Secara garis besar ada dua jenis musik yaitu music vocal dan music instrument. Musik vokal adalah jenis musik yang hanya mengandalkan suara manusia saja. Contoh; beatbox dan akapela. Sedangkan musik instrumental adalah jenis seni musik yang diperoleh dari memainkan alat-alat musik

## **4. Seni Drama/ Teater**

Seni teater adalah jenis seni yang berupa pertunjukan yang dipentaskan diatas panggung. Secara umum seni teater merupakan gambaran sebuah peristiwa duniawi yang menampilkan adegan atau perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang dilengkapi dialog dan akting para pemain.

Seni teater termasuk kedalam kesenian yang berwujud seni peran. Oleh karena itu ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki para pemain seperti; menciptakan naskah, memahami karakter, dan mengepresikan karakter dalam naskah.

## **5. Seni Sastra**

Seni sastra adalah seni yang diaplikasikan melalui susunan rangkaian bahasa, baik secara lisan ataupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa senang bagi orang yang membacanya.

Secara garis besar seni sastra dikelompokkan menjadi dua jenis, antara lain:

- Puisi adalah seni yang cenderung menyederhanakan deskripsi dengan menangkap inti permasalahan yang ingin diungkapkan.
- Prosa adalah seni sastra yang berusaha mendeskripsikan keadaan, keinginan, atau imajinasi secara mendetail.

## **Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak ada yang membuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang

diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru (Suhaya,2016).

Menurut Clarkl Monstakis (dalam Munandar, 1995), kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Secara spesifik tujuan dari pendidikan diantaranya pengembangan kreativitas, pendidikan seni identik dengan pengembangan kreativitas. Semua orang tau akan pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat. Di masa lampau, orang yang kreatif ditemukan hanya jika mereka telah membuat suatu produk yang orisinal. Padahal pengertian atau maksud dari kreativitas tidak hanya terbatas seperti itu saja.

Kreativitas merupakan proses, bukan hasil. Proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir yang tidak sama dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada pengetahuan yang diterima. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi (Suhaya, 2016).

Pendidikan seni adalah suatu yang sangat diperlukan untuk membentuk kreativitas peserta didik. Di berbagai sekolah pendidikan seni ini masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Di sekolah penggunaan seni ini untuk pembentukankreativitas siswa belum maksimal digunakan. Pada dasarnya pendidikan seni didasari pada dua konsep atau filosofi pendidikan seni, pertama yaitu konsep pendidikan seni yang berkaitan dengan aspek ekspresi dan artistik, kedua yaitu konsep pendidikan seni yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Emanuel Kant (Hajar Pamadi, 2012) menyatakan bahwa pendidikan seni adalah rasionalisasi, seni melalui keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya. Ketiganya merupakan prinsip dalam menciptakan karya seni. Sumanto (2005) menyatakan tentang pengertian seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan piker untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Aspek kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Apalagi di masa pembangunan ini, orang yang berdaya kreatif sangat dibutuhkan guna mengembangkan ide-ide yang konstruktif yang akan membantu pemerintah dan masyarakat dalam memajukan kehidupan dan berkebudayaan.

Pendidikan seni adalah segala usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasrkan aturan-aturan estetika tertentu.

Pengaruh yang terjadi terhadap kreatifitas siswa adalah penyediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk materinya sangat baik dan bagus untuk siswa.

Selain mengolah cipta, rasa, dan karsa seperti yang diterapkan di atas, pendidikan seni merupakan mengolah berbagai ketrampilan berpikir. Hal tersebut meliputi ketrampilan kreatif, inovatif, dan kritis. Ketrampilan ini di olah melalui pendidikan seni sebagai wadah penunjang kreativitas peserta didik.

### **Pengaruh Pendidikan seni terhadap kreativitas peserta didik**

seni sebagai tujuan yang utama seringkali diselenggarakan di sekolah-sekolah seni atau disanggar. Oleh sebab itu, untuk pendidikan seni di sekolah, guru tidak mengajarkan bagaimana untuk menggambar, bagaimana untuk menari dan bagaimana untuk menyanyi saja, tetapi juga harus mengarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pendidikan seni, anak dibebaskan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam jiwanya baik itu melalui gambar, kegiatan menyanyi ataupun gerakan-gerakan tari. Bebas berekspresi membuat anak dapat mengembangkan apa yang ada dalam dirinya, kreativitas anak untuk menciptakan sesuatu juga semakin berkembang. Anak mengalami masa keingintahuan dan perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotor yang cepat. Perkembangan anak ini akan terhambat jika mereka “dibunuh” rasa keingintahuan dan kreativitas mereka. Kreativitas anak pada masa ini sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal, pendidikan seni memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana yang dapat memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa mereka. Tentu dengan bimbingan dan arahan dari guru, pendidikan seni sangat membantu dalam meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak. Pendidikan seni sesungguhnya bersifat multidimensi, multilingual dan multikultural yang sangat diperlukan bagi pembentukan karakter seorang anak agar memiliki kepribadian yang relatif kokoh. Pendekatan dalam pendidikan seni harus luwes bergantung pada kemampuan siswa, masyarakat, dan kondisi sosial budaya lingkungannya. Seni sebagai sarana atau media pendidikan adalah konsep pendidikan seni yang sesuai bagi peserta didik .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pendidikan seni berperan penting dalam pengembangan kecerdasan bangsa. Istilah pendidikan seni berarti pemanfaatan seni sebagai alat pendidikan untuk menyiapkan anak menjadi seorang yang mandiri dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi, pendidikan seni tidak semata-mata hanya mencetak anak agar meraih nilai tinggi, tetapi merupakan pembentukan individu untuk mencapai kebahagiaan hidupnya di hari tua . Proses

pendidikan seni di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan seni yaitu meningkatkan sensitivitas, kemampuan berekspresi dan kemampuan apresiasi, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, pendidik harus kompeten dalam melaksanakan perannya sebagai guru. Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan multilingual yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

### **Saran**

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, diperlukan sesuatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan sukses. Hal ini berarti bahwa hasil belajar ini tidak lepas dari faktor yang bersal dari dalam siswa itu sendiri berupa kemampuan yang dimilikinya, seperti keterampilan dan kreativitas. Semoga pembelajaran pendidikan seni ini bisa memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar seni itu sendiri. Perlu adanya pendidikan seni yang bisa melatih kita untuk berpikir secara kreatif untuk membuat sebuah karya yang dapat diterapkan di lingkungan sekitar. Efektivitas pendidikan perlu ditingkatkan supaya para peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki sehingga tujuan belajar dapat dicapai melalui kegiatan berkesenian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.*tentang sistem pendidikan nasional*  
Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius).  
Diakses 9 Januari 2023.
- Munandar,Utami (1995) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Nurhayati, Uswatun Diah. (2019). *Gagasan Ki Hajar Dewantara tentang kesenian dan pendidikan musik di tamansiswa Yogyakarta. Promusika Jurnal pengkajian, penyajian dan penciptaan musik, Vol 7, No. 1, 1 April 2019*: Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak)*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Suhaya. 2016. *Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, Vol. 1, No.1, April 2016*: Banten, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Soehardjo, A.J. (2012). *Pendidikan Seni*. Malang: bayumedia Publishing.